

Analisis Pengaruh Ketimpangan Pendapatan Antar Wilayah dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Jember

(Analysis of the Influence of Income Inequality Between Regions and Poverty to Economic Growth in Jember District)

Eric Vega Dewanto, Rafael Purtomo S., Edy Santoso
Jurusan IESP, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: skybluezahra@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang besarnya tingkat ketimpangan pembangunan ekonomi di Kabupaten Jember dengan menggunakan analisis indeks williamson lalu untuk mengetahui pengaruh ketimpangan pendapatan antar wilayah dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember digunakan analisis regresi linier berganda. Objek dalam penelitian ini adalah Kabupaten Jember dan data yang digunakan adalah data sekunder PDRB 2007 – 2011, data pertumbuhan Kabupaten Jember tahun 2007 – 2011, data jumlah penduduk, kepala keluarga dan kepala keluarga miskin Kabupaten Jember tahun 2006, data kesenjangan ekonomi tiap kecamatan tahun 2007 – 2011 di Kabupaten Jember, data kemiskinan tiap kecamatan tahun 2007 – 2011 di Kabupaten Jember dan data pertumbuhan ekonomi tiap kecamatan tahun 2007 – 2011 di Kabupaten Jember yang didapatn dari Badan Pusat Statistik kabupaten dan propinsi. Metodologi yang digunakan untuk menganalisis pengaruhnya adalah dengan Analisis Indeks Williamson dan Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan antar wilayah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan berpengaruh kurang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: ketimpangan pendapatan, kemiskinan, pertumbuhan ekonomi.

Abstract

This research is intended to know the development level of economic inequality in Jember District using williamson index analysis and to determine influence of income inequality between regions and poverty to economic growth in Jember District used multiple linear regression analysis. Object in this research is Jember District and data that used is secondary data GDP from 2007 – 2011, Jember growth data 2007 – 2011, population data, family heads and poor family heaads 2006, inequality economic data for each sub-district 2007 – 2011 in Jember District, poverty data for each sub-district from 2007 – 2011 in Jember District and growth data for each sub-district form 2007 – 2011 in Jember District which obtained from Badan Pusat Statistic in district and province. The methodology used to analyze influence was Williamson Index Analysis and Regression Analysis. The result of analysis showed that income equality between regions having a significant affect on economic growth and poverty less significant affect on economic growth.

Keywords: income inequality, poverty, economic growth.

Pendahuluan

Pembangunan nasional merupakan pembangunan dari, oleh dan untuk rakyat yang dilaksanakan di segala aspek kehidupan bangsa dan diarahkan untuk mencapai kemajuan serta kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu pembangunan ekonomi dilaksanakan secara terencana, menyeluruh, terpadu, terarah dan berkelanjutan untuk memacu peningkatan taraf hidup masyarakat. Sesuai dengan hal tersebut, pelaksanaan pembangunan nasional dititikberatkan pada pembangunan ekonomi. Pada hakekatnya pembangunan ekonomi adalah:

1. Usaha untuk meningkatkan tingkat pendapatan per kapita masyarakat yaitu tingkat pertambahan GDP (*Gross*

Domestic Product) pada suatu tahun tertentu yang melebihi tingkat pertambahan penduduk.

2. Usaha untuk melakukan perombakan dan modernisasi dalam struktur ekonomi yang pada umumnya masih bercorak tradisional (Sukirno, 1985:14).

Hal ini berarti bahwa pembangunan ekonomi harus sebuah usaha untuk meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat serta mencegah terjadinya ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial. Dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi, kebijakan pembangunan diarahkan dan bertumpu pada Trilogi Pembangunan, yang terdiri dari:

1. Pemerataan pembangunan dan hasil – hasilnya.
2. Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi.

3. Stabilitas nasional yang mantap dan dinamis (Mustopadidjaja AR, 1995:29).

Tolok ukur adanya pembangunan ekonomi adalah terjadinya pertumbuhan ekonomi, yaitu perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang terjadi dari tahun ke tahun. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila tingkat kegiatan ekonominya lebih tinggi daripada yang dicapai pada masa sebelumnya (Sukirno, 1985:19).

Dalam rangka mencapai pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, maka pelaksanaan pembangunan nasional khususnya pembangunan bidang ekonomi tidak dapat dipisahkan dengan pelaksanaan pembangunan daerah. Pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilaksanakan dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya. Pembangunan daerah merupakan upaya pencapaian sasaran nasional di daerah yang pelaksanaannya terutama ditekankan pada usaha meningkatkan daya guna dan hasil guna pembangunan sektoral sesuai dengan potensi dan prioritas daerah.

Pembangunan ekonomi Indonesia selama Orde Baru telah memberikan hasil yang cukup menggembarakan. Keberhasilan ini ditandai dengan adanya penurunan tingkat kemiskinan dibandingkan masa sebelumnya. Namun sejalan dengan keberhasilan pembangunan tersebut, Indonesia masih menghadapi persoalan yang berkaitan dengan pemerataan, yaitu masih adanya kemiskinan relatif (Tjiptoherijanto, 1995:118).

Ketimpangan pembangunan menurut Dumairy dapat berupa ketimpangan spasial atau antara daerah perdesaan dan perkotaan, ketimpangan sektoral maupun ketimpangan regional. Ketimpangan tersebut dapat dilihat dalam perkembangan struktur perekonomian daerah, tingkat PDRB, tingkat pendapatan perkapita maupun ketersediaan prasarana dan sarana dasar.

Untuk melaksanakan pembangunan daerah, perlu ditetapkan langkah - langkah strategis yang dituangkan dalam perencanaan pembangunan daerah. Sehingga pemerintah daerah dapat memilih proyek - proyek yang produktif, menciptakan lapangan kerja, serta menghasilkan efek multiplier bagi sektor lain untuk daerah yang bersangkutan. Oleh karena itu partisipasi dan peran aktif pemerintah daerah diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan pemerataan alokasi sumber daya ke berbagai daerah.

Sebagai realisasi dalam pelaksanaan pembangunan daerah, pemerintah telah menerapkan kebijakan di bidang ekonomi yang terdiri atas:

- a) Kebijakan sektoral, yaitu dengan melakukan perencanaan kebijakan dan kegiatan usaha untuk perkembangan suatu sektor kegiatan ekonomi tertentu.
- b) Kebijakan regional, yaitu diarahkan untuk pengembangan potensi dan kemampuan sumberdaya yang ada di tiap - tiap daerah dengan tujuan agar semua daerah dapat melaksanakan pembangunan secara proporsional dan merata sesuai dengan potensi yang dimiliki daerah tersebut.

Selama lima tahun terakhir kabupaten Jember merupakan wilayah dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, dimana kontribusi utamanya adalah sektor perdagangan, pertanian dan jasa. Namun pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi tersebut bertolak belakang dengan jumlah penduduk miskin yang masih tinggi secara absolut, bahkan kabupaten Jember menduduki ranking tiga besar dari bawah di Jawa Timur.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian tentang Analisis Pengaruh Ketimpangan Pendapatan Antar Wilayah dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Jember merupakan suatu penelitian yang bersifat deskriptif menjelaskan keadaan yang ada untuk mengetahui berbagai macam aspek penelitian secara sistematis.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Kabupaten Jember dengan pertimbangan, Kabupaten Jember merupakan wilayah dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dimana kontribusi utamanya adalah sektor perdagangan, pertanian dan jasa. Namun pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi tersebut bertolak belakang dengan jumlah penduduk miskin yang masih tinggi secara absolut, bahkan Kabupaten Jember menduduki peringkat tiga besar dari bawah di Jawa Timur.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder. Data yang digunakan ialah data ketimpangan pendapatan, tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi tahun 2007 - 2011 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember dan Provinsi Jawa Timur. Dalam penelitian ini, data yang digunakan ialah berdasarkan data PDRB atas harga konstan.

Definisi Operasional Variabel dan pengukurannya

Untuk lebih memahami penelitian ini, perlu adanya gambaran yang jelas terkait dengan variabel - variabel yang akan dianalisis, maka harus ada pembatasan pengertian agar permasalahan yang dibahas tidak meluas, adapun uraiannya sebagai berikut:

1) Pendapatan Perkapita

Pendapatan per kapita adalah nilai PDRB yang dibagi dengan jumlah penduduk. Dalam penelitian ini digunakan PDRB atas dasar harga konstan 2006.

2) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh semua unit produksi pada suatu wilayah dalam jangka waktu satu tahun.

3) Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah perubahan tingkat kegiatan ekonomi (pendapatan perkapita / pertambahan relatif nilai barang dan jasa) yang terjadi dari tahun ke tahun yang merupakan pencerminan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

4) Ketimpangan pendapatan antar wilayah

Ketimpangan pendapatan antar wilayah adalah kesenjangan dalam pendapatan antara wilayah berpenghasilan tinggi dan wilayah berpenghasilan rendah. Ketimpangan pendapatan yang parah memiliki dampak sosial yang cukup serius.

5) Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu keadaan yang serba kekurangan atau serba keterbatasan yang disandang oleh seseorang, sebuah keluarga, sebuah komunitas, atau bahkan sebuah negara yang menyebabkan ketidaknyamanan dalam kehidupan, terancamnya penegakan hak dan keadilan, terancamnya posisi tawar (*bargaining*) dalam pergaulan dunia, hilangnya generasi, serta suramnya masa depan bangsa dan negara sehingga menyebabkan kesejahteraan ekonomi yang rendah.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda (*Regression Analysis*) yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Signifikansi model akan tampak berdasarkan koefisien beta (β). Persamaannya dapat ditukis sebagai berikut:

$$\text{pertumbuhan ekonomi} = f(\text{kesenjangan pendapatan, kemiskinan})$$

Adapun bentuk model ekonometrikanya dapat ditulis sebagai berikut (Gujarati, 2000: 130):

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

keterangan:

- Y = pertumbuhan ekonomi
- X₁ = kesenjangan pendapatan antar wilayah
- X₂ = kemiskinan
- β₀ = konstanta
- β₁ = parameter kesenjangan antar wilayah
- β₂ = parameter kemiskinan
- ε = residual error

Hasil dan Pembahasan

Hasil

| No | variabel | | koefisien regresi | koefisien beta | pengujian | |
|-----------------|----------------|---------|-------------------|------------------------------|-----------|-------|
| | bebas | terikat | | | t hitung | Sig t |
| 1 | X ₁ | Y | 0,31 | 0,135 | 4,280 | 0,000 |
| 2 | X ₂ | | 0,0000146 | 0,165 | 2,179 | 0,001 |
| Konstanta= 0,48 | | | R= 0,736 | F _{hitung} = 11,023 | | |

| |
|---|
| $R^2 = 0,613$ probabilitas $F_{hitung} = 0,000$ |
|---|

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,48 + 0,31X_1 + 0,0000146X_2 + \epsilon$$

Hasil persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

1. Nilai konstanta dari nilai regresi tersebut (a) sebesar 0,48, nilai ini berarti bahwa kenaikan sebesar 0,48 terjadi jika ada pengaruh dari kesenjangan pendapatan antar wilayah dan kemiskinan;
2. Koefisien regresi kesenjangan pendapatan antar wilayah (X₁) adalah sebesar 0,31, mempunyai arti bahwa setiap kenaikan kesenjangan pendapatan antar wilayah sebesar satu unit akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,31 unit dengan asumsi variabel lain tetap;
3. Koefisien regresi kemiskinan (X₂) adalah sebesar 0,0000146, mempunyai arti bahwa setiap kenaikan kemiskinan sebesar satu unit, maka akan menambah pertumbuhan ekonomi sebesar 0,0000146 unit dengan asumsi variabel lain tetap;

Besarnya koefisien beta untuk variabel kesenjangan pendapatan antar wilayah sebesar 0,325, koefisien beta variabel kemiskinan sebesar 0,165. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel kesenjangan pendapatan antar wilayah adalah faktor paling dominan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penggunaan pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari situasi ekonomi secara keseluruhan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi menyebabkan beberapa sektor ekonomi tumbuh dengan cepat. Pertumbuhan sektor tersebut akan memilih pada lokasi yang strategis, sektor strategis dan usaha yang potensial menghasilkan margin ekonomi. Sehingga pemilik kapital atau yang mempunyai kawasan strategis dan akses strategis cenderung yang memperoleh margin. Artinya pertumbuhan ekonomi di Jember cenderung mempunyai hubungan positif kurang signifikan terhadap kemiskinan dan semakin tinggi pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan kesenjangan pendapatan antar wilayah.

Pembahasan

Berdasarkan teori ekonomi klasik diyakini bahwa pertumbuhan ekonomi berhubungan positif terhadap kesenjangan pendapatan antar wilayah dan sebaliknya berhubungan negatif terhadap kemiskinan. Jagdish Bhagwati, mantan penasihat untuk PBB pada globalisasi, meyakini bahwa globalisasi mengakibatkan percepatan pertumbuhan ekonomi sekaligus mengurangi kesenjangan pendapatan. Walaupun masih banyak masalah yang mengikuti dibelakangnya, globalisasi merupakan kekuatan yang sangat positif bagi negara untuk menyelesaikan

masalah dari kemiskinan dan kesenjangan pendapatan. Menurut dia, hal itu menyebabkan siklus ekonomi sangat terkait dengan pertumbuhan ekonomi lebih cepat. Jagdish Bhagwati dalam artikel, "Poverty: Enhanced or Diminished" (Diah, 2008), mengungkapkan persoalan globalisasi dan persepsi pertumbuhan ekonomi negara berkembang terletak pada integrasi faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan respon kebijakan pemerintah terhadap situasi dan kondisi yang mempengaruhinya.

Tetapi secara empiris fenomena di Indonesia alokasi investasi cenderung lebih ke arah industri strategis dan industri berat yang umumnya padat modal (telekomunikasi, perbankan, elektronik, mobil hingga pertambangan). Arah investasi ini cenderung akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi tetapi bukan mengurangi kemiskinan. Demikian juga kebijakan pemerintah yang kurang memihak kepada pertanian bahkan cenderung membuka diri dengan produk pangan (pertanian dan ternak) impor, terbukti hampir semua komoditas pertanian dan peternakan terjadi defisit neraca perdagangan dan neraca pembayaran, akibatnya terjadi kemiskinan petani. Di Indonesia kemiskinan pedesaan saat ini sudah mencapai 58,6 juta orang. Artinya kesenjangan antara kota dan pedesaan semakin melebar. Dua fakta empiris ini membuktikan bahwa hubungan pertumbuhan ekonomi bersifat positif baik terhadap kemiskinan maupun kesenjangan pendapatan antar wilayah.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Pembangunan yang dilaksanakan di Kabupaten Jember dari tahun 2007 - 2011 menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang masih tinggi dan di atas rata - rata pertumbuhan ekonomi nasional, sektor perdagangan, hotel dan restoran adalah tertinggi, sedang sektor pertanian semakin kecil kontribusinya. Sebaran distribusi pendapatan masyarakat yang relatif merata di kawasan pedesaan tetapi relatif timpang di kawasan perkotaan. Kemiskinan di Kabupaten Jember rata - rata kepala keluarga miskin per kecamatan sebesar 29,00 persen. Proporsi kepala keluarga miskin tertinggi Kecamatan Jelbuk dan Sukowono dengan proporsi masing - masing 59,34 dan 51,54 persen. Kecamatan yang mempunyai tingkat kemiskinan terendah adalah Balung yakni 15,66 persen.
2. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel ketimpangan pendapatan antar wilayah mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember dengan nilai sebesar 0,31.
3. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel kemiskinan mempunyai pengaruh yang positif dan kurang signifikan terhadap pertumbuhan

ekonomi di Kabupaten Jember dengan nilai sebesar 0,0000146.

Saran

Pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari situasi ekonomi secara keseluruhan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi menyebabkan beberapa sektor ekonomi tumbuh dengan cepat, tetapi dengan tingkat kecepatan berbeda antar wilayah dan sektoral. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember, maka diperlukan langkah - langkah strategis, terkait dengan hasil pembahasan dan kesimpulan sebelumnya, maka disarankan hal - hal sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi di perkotaan diutamakan mementingkan pemerataan dan *multiplier effect* terhadap kawasan pedesaan, melalui pembangunan infrastruktur penghubung antar wilayah. Di samping itu sektor pertanian supaya lebih nyata diperhatikan melalui program memperkecil eksternalitas negatif baik pada level produksi dan pasar hasil pertanian.
2. Perlu program nyata untuk mengurangi tingkat kemiskinan penduduk dalam jangka panjang melalui pendidikan, sedang jangka menengah dan pendek adalah memperbesar akses penduduk dan wilayah miskin terhadap faktor produksi dan fasilitas kesehatan.

Daftar Pustaka

- Bhagwati, Jagdish. 2008. *Poverty: Enhanced or Diminished* (http://diah-n-f-fisip08.web.unair.ac.id/artikel_detail-47833-globstra-Globalisasi,-Pertumbuhan-Ekonomi-dan-Kemiskinan.html)
- Gujarati, Damodar. 2000. *Basic Econometrics 3rd edition*. McGraw-Hill
- Mustopadidjaja, A.R. 1995. *Stategi Pembangunan Nasional dan Daerah Makalah Dlam Kursus Sospol ABRI*. Sekolah staf dan komando ABRI.
- Sukirno, Sadono. 1985. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta. LPFEUI dan Bina Grafika.
- Tjiptoherijanto, Prijono. 1995. *Pengembangan Pembangunan Daerah*. Ekonomi dan Keuangan Indonesia. Volume XLIII. Nomor 2.